

Keunggulan inilah yang membuat film lebih mudah dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Seorang sutradara biasanya mengemas pesan sesuai dengan fenomena yang terjadi disekitar masyarakat. Oleh karena itu sutradara pada proses pembuatan film pun harus mempunyai ide dan kreatifitas tinggi sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh audience.

Film pun bisa mempersuasi penontonnya jika pesan yang disampaikan diterima audience dengan baik. Audience bisa terpengaruh dengan adegan ataupun dialog para pemainnya. Menurut Ardiyanto (2019) yang dikutip dalam buku Analisis Semiotikan Film dan Komunikasi film merupakan salah satu bentuk media massa audio visual yang sudah dikenal oleh masyarakat. Khalayak menonton film tentunya adalah untuk mendapatkan hiburan se usai bekerja, beraktivitas atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.

Film itu sendiri kebanyakan merupakan cerita fiksi atau karangan, namun ada juga yang berdasarkan fakta kisah nyata. Meski begitu, film yang diadaptasi dari kisah nyata juga tak kalah menarik dengan film fiksi. Hal ini karena film yang berdasarkan dari kisah nyata diberikan unsur yang mendramatisir hal ini membuat film menjadi lebih menarik. Serta penonton dapat lebih merasa *intimate* karena film yang terjadi dari kisah nyata merupakan hal yang telah terjadi.

2.2.9. Unsur-Unsur Film

Film adalah bagian dari salah satu media dalam komunikasi massa pertunjukan yang ditayangkan melalui media media layar lebar ataupun layar kaca. Keberhasilan suatu film yang ditayangkan tidak terlepas dari pengaruh beberapa unsur yang saling mengikat. Berikut adalah unsur-unsur film menurut Sumarno (1996) dalam Dasar-Dasar Apresiasi Film :